

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dikaji dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penulis menghimpun data dengan melalui pengamatan yang seksama dan mendalam, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.<sup>1</sup> John W. Creswell mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.<sup>2</sup>

Menurut Lexy. J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll<sup>3</sup> secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cetakan Kedelapan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60.

<sup>2</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 4.

<sup>3</sup> Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 6.

metode alamiah.<sup>4</sup> Nyoman Kutha Ratna mengatakan bahwa penelitian kualitatif tidak semata-mata mendeskripsikan, tetapi lebih penting adalah menemukan makna yang terkandung dibalikinya, sebagai makna tersembunyi, atau dengan sengaja disembunyikan.<sup>5</sup> Sejalan dengan pendapat Nyoman Kutha Ratna, Bagdon dan Taylor mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>6</sup>

## **B. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitik. Deskriptif analitik merupakan metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan dan menganalisis dari data-data yang telah dikumpulkan yang berupa tulisan, dokumen, gambar, wawancara, fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok untuk dideskripsikan dan dianalisis secara mendalam.<sup>8</sup>

Dengan menggunakan metode analisis deskriptif, Upaya Kyai dalam Mewujudkan Pesantren Ramah Anak di Pondok Pesantren Darussa'adah

---

<sup>4</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian kualitatif: dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 24.

<sup>5</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, cetakan 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 94.

<sup>6</sup> Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Op. Cit*, hal. 3.

<sup>7</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, cetakan 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 336.

<sup>8</sup> Nana Syaodah Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan, Op. Cit*, hal. 60.

Kebumen dapat dipaparkan dan dianalisis secara lebih mendalam yang nantinya dapat memudahkan penulis untuk dapat mengambil kesimpulan yang baik dan mendapatkan pemahaman yang tepat dan utuh dalam mencapai tujuan penelitian yang ditentukan.

Ditinjau dari segi tempat, penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintahan, dengan cara mendatangi rumah tangga, perusahaan-perusahaan, dan tempat-tempat lainnya<sup>9</sup>, dimana penulis terjun dan terlibat langsung di lapangan.

### **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

#### **1. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu data mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>10</sup> Subjek penelitian peran kyai dalam mewujudkan Pesantren Ramah Anak di Pondok Pesantren Darussa'adah Kebumen adalah Kyai selaku pemimpin dan orang yang paling berpengaruh dalam mewujudkan Pesantren Ramah Anak di Pondok Pesantren Darussa'adah. Subjek penelitian berfungsi sebagai sumber data yang nantinya akan memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.

Dalam penentuan subjek penelitian, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan

---

<sup>9</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 31.

<sup>10</sup> Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Cetakan XI, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010), hal. 34.

sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu mengenai apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan penulis dalam mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>11</sup> Sehingga subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pengasuh Pondok Pesantren sebagai *key informant* (pemberi informasi kunci). Penulis anggap sebagai pihak yang paling mengetahui tentang upaya kyai dalam mewujudkan Pesantren Ramah Anak di Pondok Pesantren Darussa'adah Kebumen dengan alasan bahwa Kyai sebagai pengasuh merupakan penanggungjawab dari semua kegiatan yang ada di pondok

## 2. Obyek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah semua aktivitas terkait dengan Peran Kyai dalam Mewujudkan Pesantren Ramah Anak di Pondok Pesantren Darussa'adah Kebumen mulai dari sistem pendidikannya, metodenya dan lain sebagainya.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah:

#### 1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti.<sup>12</sup> Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Op.Cit*, hal.300.

<sup>12</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humaika, 2014), hal.130.

dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Cartwright & Cartwright menambahkan observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, mencermati dan merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.<sup>13</sup> Observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat suatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengamati, mendengarkan dan mencatat langsung terhadap tindakan-tindakan Kyai dalam Mewujudkan Pesantren Ramah Anak di Pondok Pesantren Darussa'adah Kebumen untuk para santrinya.

## 2. *Interview*/wawancara

*Interview* atau wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada Kyai dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban Kyai.<sup>14</sup> Menurut Moloeng wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>15</sup>

Wawancara digunakan oleh penulis untuk menilai keadaan seseorang (santri), untuk mendapatkan data yang informatik dan orientik. Teknik *interview* atau wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara terstruktur atau bersandar yang menyerupai daftar pertanyaan dan survey

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 131.

<sup>14</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan, Op.Cit*, hal. 173.

<sup>15</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Op.Cit*, hal. 118.

tertulis, yakni mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis-garis besar atau pokok-pokok yang akan ditanyakan dalam proses wawancara. Penyusunan pokok-pokok ini dilakukan sebelum wawancara.

Selain itu, penulis menggunakan teknik wawancara tak berstruktur. Penulis menggunakan wawancara tidak struktur dikarenakan penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis tetapi hanya berupa garis besar atau pedoman umum saja. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, persepsi, dan dari para subyek penelitian yang telah ditetapkan oleh penulis. Maksud penggunaan metode ini adalah untuk mencari data yang berhubungan dengan upaya-upaya Kyai dalam Mewujudkan Pesantren Ramah Anak. Wawancara dilakukan kepada pengasuh pondok, beberapa ustadz, dan pengurus serta beberapa santri yang dirasakan sangat perlu dalam penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumentasi dapat berupa catatan, foto, buku, surat kabar, majalah, dan data berupa film atau video. Metode dokumentasi ini digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dari sumber di lapangan.

Menurut Lexy J. Moleong ada dua data yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan. Hal ini bisa berwujud buku harian, surat pribadi dan otobiografi, sedangkan dokumen resmi

adalah dokumen yang dipilah menjadi dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan-aturan yang digunakan dalam kalangan sendiri, catatan rapat, dan lain-lain. Sedangkan dokumen eksternal berisi bahan-bahan yang dihasilkan lembaga-lembaga sosial seperti surat kabar, majalah, buletin dan berita media.<sup>16</sup> Dalam melakukan pendokumentasian ini, penulis akan menggali informasi dari dokumen-dokumen yang dapat menunjang penelitian. Dokumen tersebut diharapkan akan membantu untuk mempertajam analisis penelitian ini.

#### 4. Triangulasi Data

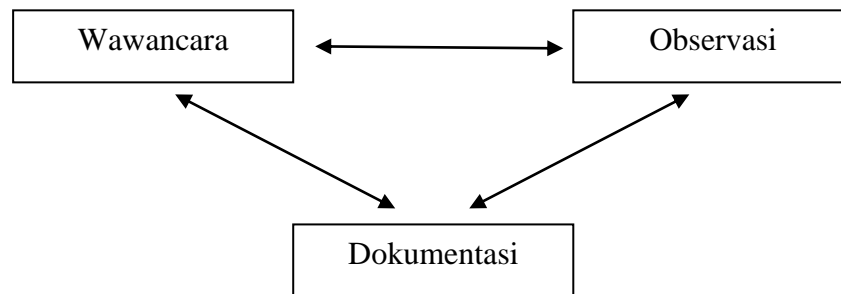
Dengan teknik triangulasi data maka penulis akan mengumpulkan data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data yang sudah ada<sup>17</sup>. Tujuan dari triangulasi data ini adalah bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman penulis terhadap apa yang telah ditemukan. Dengan teknik ini akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan saja. Dengan metode ini akan diketahui apakah suatu data dinyatakan valid atau tidak. Penulis menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

---

<sup>16</sup> Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, *Op.Cit*, hal. 217.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 241.

Berikut ini adalah gambaran tringulasi teknik pengumpulan data.



Gambar.1 Tringulasi Teknik Pengumpulan Data.<sup>18</sup>

### E. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa: “*data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you to present what you have discovered to others*”.<sup>19</sup>

Pengertian di atas dapat diartikan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang penulis lakukan yaitu dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diinformasikan atau diceritakan kepada orang lain.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 273.

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 244.



Analisis data dilakukan sejak awal penelitian dimulai hingga penyusunan hasil akhir penelitian. Miles dan Huberman dalam Sugiyono menjelaskan, bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.<sup>20</sup> Analisis data yang dimaksud adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam sebuah pola, kategori dan satuan uraian dasar atau bisa disebut kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi data agar bernilai sosial, akademik dan ilmiah.

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman, dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Untuk itu analisis data dilakukan sebelum di lapangan dan setelah di lapangan.

1. Analisis sebelum di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian masih bersifat sementara. Penelitian akan bisa berkembang setelah penulis masuk di penelitian.
2. Analisis data di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 337.

pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, setelah dianalisis ternyata belum memuaskan, maka penulis akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Setelah data terkumpul, penulis melakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan upaya kyai dalam mewujudkan Pesantren Ramah Anak di Pondok Pesantren Darussa'adah Kebumen.

3. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Adapun pelaksanaan penelitian ini mengacu pada pendapat Miles & Huberman, dengan tahapan sebagai berikut:<sup>21</sup>

*a. Data Reduction (Reduksi Data)*

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi data dan mengubah data kasar.<sup>22</sup> Pada tahap reduksi, penulis merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategori berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Data yang tidak penting, dibuang karena dianggap tidak penting.

*b. Data Display (Penyajian data)*

Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan/atau tindakan yang diusulkan.<sup>23</sup> Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hal. 247-252.

<sup>22</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 93.

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 93.

bentuk tabel, grafik, pictogram dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

*c. Conclusion Drawing/Verification*

Verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi yang terkait dengannya.<sup>24</sup> Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan sejak awal penelitian. Dalam kesimpulan penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan bisa berkembang setelah penulis berada di lapangan, sehingga kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini bisa merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis maupun teori.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hal. 93.

Dalam penelitian ini, penulis bertujuan menganalisis Upaya Kyai dalam Mewujudkan Pesantren Ramah Anak di Pondok Pesantren Darussa'adah Kebumen, sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas bagaimana peran dan metode Kyai apakah mewujudkan Pesantren Ramah Anak di Pondok Pesantren Darussa'adah Kebumen atau tidak.